

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini telah menggambarkan penerapan sistem pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan pada Departemen Teknologi Informatika di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Bandung. Penerapan Sistem Pelatihan Berbasis Kompetensi dilakukan dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga efektifitas pelatihan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis kompetensi yang telah diselenggarakan di Departemen Teknologi Informatika mendapatkan hasil yang positif yaitu terjadinya peningkatan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta pelatihan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Peserta pelatihan sebagian besar adalah para pencari kerja lulusan SMA/SMK yang sudah memiliki kompetensi dasar sebelum mengikuti pelatihan berbasis kompetensi.

1. Perencanaan pelatihan dengan sistem PBK pada Departemen Teknologi di BBPLKDN

Pelatihan berbasis kompetensi pada Departemen Teknologi Informatika di BBPLKDN diselenggarakan sesuai dengan keadaan pekerjaan sehingga peserta pelatihan harus memiliki kompetensi dasar terlebih dahulu untuk memudahkan peserta dalam memahami materi-materi pelatihan pada proses pelatihan. Dalam perencanaan pelatihan berbasis kompetensi yang dilakukan oleh pihak

penyelenggara dan instruktur sebagai langkah awal adalah dengan melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan pada industri dan perusahaan terkait untuk mengetahui seperti apa pegawai yang dibutuhkan oleh perusahaan dan industri tersebut dalam menduduki jabatan tertentu. Selain itu, identifikasi dilakukan pada individu yaitu pencari kerja untuk mengetahui kesesuaian kompetensi dasar yang mereka miliki dengan pelatihan yang akan diselenggarakan.

Langkah selanjutnya dilakukan perumusan tujuan yang mengacu dari hasil identifikasi. Tujuan pelatihan berbasis kompetensi ini secara umum adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan dan lulusan dapat terserap dalam dunia kerja. Tujuan yang telah ditetapkan memudahkan penyelenggara dalam menyusun suatu program pelatihan. Dalam perencanaan pelatihan salah satu cara untuk mengetahui kompetensi dasar yang dimiliki peserta pelatihan, maka sebelum pelatihan tersebut dilaksanakan diadakan kegiatan seleksi calon peserta pelatihan terlebih dahulu dengan menggunakan tes tertulis dan wawancara. Kegiatan seleksi tersebut termasuk dalam kegiatan identifikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi dasar dan minat calon peserta pelatihan. Setelah menetapkan program pelatihan yang akan diselenggarakan dan peserta pelatihan kemudian pihak penyelenggara melakukan pengadaan media untuk kebutuhan peserta pelatihan dalam proses pembelajaran. Media pelatihan di BBPLKDN tersebut ada yang telah tersedia dan adapula yang disediakan ketika peserta pelatihan membutuhkannya.

2. Pelaksanaan pelatihan dengan sistem PBK pada Departemen Teknologi Informatika di BBPLKDN

Program pelatihan berbasis kompetensi di BBPLKDN ini mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang menguraikan kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang berlaku secara nasional. Oleh karena itu, dalam kurikulum materi pelatihan mengenai teknologi informatika yang diberikan pada peserta harus mengacu pada standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kemudian dalam kegiatan pembelajarannya pelatihan berbasis kompetensi lebih sering menggunakan metode praktek dengan prosentase 30% teori dan 70% praktek, adapun media pelatihan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan. Dalam pelaksanaan pelatihan agar isi kurikulum tersebut dapat tersampaikan dengan baik maka membutuhkan pelatih/instruktur yang professional dan ahli dibidangnya. Oleh karena itu, pihak lembaga menentukan kualifikasi khusus untuk menjadi instruktur di BBPLKDN yaitu pendidikan terakhir minimal Diploma 3 dan telah mengikuti diklat dasar instruktur.

Dalam pelaksanaan program pelatihan ada beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai peserta pelatihan yaitu kriteria dan jumlah peserta. Adapun pada pelatihan berbasis kompetensi di BBPLKDN kualifikasi peserta pelatihan minimal usia 17 maksimal 30 tahun dan lulusan SMA/SMK serta lulus seleksi, kemudian jumlah peserta pada setiap kejuruan ditetapkan 16 orang yang telah ditetapkan. Kemudian waktu yang ditetapkan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta pelatihan, seperti pada pelatihan ini waktu yang

ditetapkan adalah 160 jam yang disesuaikan dengan unit kompetensi yang akan dicapai. Tetapi, apabila waktu yang digunakan lebih panjang maka materi dapat tersampaikan dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang baik. Selain itu, tempat belajar yang digunakan untuk kegiatan pelatihan sudah cukup baik dengan kondisi ruangan yang bersih dan nyaman serta tersedia perlengkapan untuk menunjang proses pelatihan. Tempat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta pelatihan karena apabila tempat belajar keadaannya baik maka peserta dan instruktur akan mudah berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar.

3. Efektifitas Pelatihan dengan Sistem PBK pada Departemen Teknologi Informatika di BBPLKDN

Adapun untuk mengetahui efektifitas dari pelatihan berbasis kompetensi pada Departemen Teknologi Informatika di BBPLKDN tersebut dengan kegiatan evaluasi, adapun kegiatan evaluasi dilakukan pada perencanaan pelatihan, proses pelatihan dan hasil pelatihan. Evaluasi terhadap perencanaan pelatihan dilakukan untuk menyempurnakan program pelatihan dengan menetapkan prioritas aktifitas yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan evaluasi tersebut maka pelatihan dapat diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya evaluasi terhadap proses pelatihan dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pelatihan, evaluasi dilakukan pada peserta dengan hasil dapat diketahui tingkat pemahaman materi pelatihan yang dibuktikan dengan nilai teori dan praktek yang rata-rata sesuai dengan standar yang ditetapkan, terjadinya kerjasama dan kedisiplinan dalam pembelajaran.

Kemudian evaluasi terhadap instruktur hasilnya seperti mengetahui adanya kesesuaian materi, metode dan media yang disampaikan, kemampuan dalam berinteraksi dengan peserta pelatihan, dan keterampilan dalam mengelola suatu kelas. Selanjutnya, evaluasi pada penyelenggara dapat diketahui pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara seperti dalam hal kebersihan sudah cukup baik, tetapi tidak adanya konsumsi pada proses pelatihan serta perlengkapan untuk pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan walaupun tidak semuanya digunakan pada setiap harinya.

Proses pelatihan berbasis kompetensi pada Departemen Teknologi Informatika sudah efektif diketahui melalui evaluasi proses pelatihan terhadap kegiatan interaksi edukatif atau kegiatan pembelajaran dan bimbingan antara masukan mentah (peserta pelatihan) dengan masukan sarana (instruktur, fasilitas, metode, media dll). Kemudian terakhir evaluasi terhadap hasil pelatihan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kompetensi pada peserta pelatihan, hasil pelatihan berbasis kompetensi pada Departemen Teknologi Informatika tersebut meliputi penilaian terhadap peserta pelatihan yang meliputi penilaian sikap, dan akademik (pengetahuan dan keterampilan). Penilaian dilakukan oleh pihak instruktur setelah setiap unit kompetensi disampaikan. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa seluruh peserta pelatihan kompetensinya meningkat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, walaupun dalam peningkatannya berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

4. Kondisi Empirik Kompetensi Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) pada Departemen Teknologi Informatika di BBPLKDN

Pada pelatihan berbasis kompetensi pada Departemen TI kondisi empirik kompetensi peserta pelatihan di lihat dari sikap, pengetahuan, dan keterampilanya yang disesuaikan dengan SKKNI. Sikap peserta yaitu seperti munculnya prakarsa apabila ingin mengetahui dan mendapatkan ilmu dalam bidang teknologi informatika, adanya kerjasama yang dilakukan peserta dan adanya kedisiplinan. Kemudian adanya peningkatan pengetahuan peserta kejuruan teknisi komputer dari mengetahui mengidentifikasi perangkat penyusunan komputer hingga mengetahui cara melakukan instalasi operating sistem dan kejuruan profesional office penguasai pengetahuan dari mulai mengetik pada papan ketik standar hingga mengetahui cara melakukan konversi data dari berbagai aplikasi perkantoran. Kemudian keterampilan yang diperoleh peserta pelatihan seperti pada kejuruan teknisi komputer peserta dapat melakukan mengidentifikasi perangkat penyusunan komputer hingga melakukan instalasi operating dan pada kejuruan profesional office peserta pelatihan dapat melakukan pengetikan pada papan ketik standar hingga melakukan konversi data dari berbagai aplikasi perkantoran.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan sistem pelatihan berbasis kompetensi pada Departemen Teknologi Informatika dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan di Balai Besar Pengembangan

Latihan Kerja dalam Negeri (BBPLKDN) Bandung. Selanjutnya peneliti ingin mengungkapkan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Pengambil Kebijakan

Pihak pemerintah sebagai pengaku kebijakan hendaknya lebih memperhatikan kompetensi pencari kerja terdidik agar mudah terserap dalam dunia kerja. Dengan adanya sistem Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) pada lembaga-lembaga pelatihan dapat menciptakan kompetensi sesuai dengan standar kerja.

2. Bagi pihak BBPLKDN Bandung

Penerapan sistem pelatihan berbasis kompetensi pada pelatihan yang telah diselenggarakan di Departemen Teknologi Informatika BBPLKDN Bandung sudah cukup baik. Namun, alangkah baiknya waktu dalam pelaksanaan pelatihannya lebih di perpanjang dan diadakan uji kompetensi pada peserta pelatihan sesuai dengan pedoman pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi sehingga hasil dari pelatihan tersebut dapat maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian dikarenakan masalah waktu, dan lain sebagainya. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai PBK pada Departemen TI di BBPLKDN Bandung lebih pada dampak pelatihan berbasis kompetensinya, dan diharapkan dapat lebih jelas dalam memilih pendekatan dan metode penelitian serta sampel yang terlibat dalam penelitian.